

Emergency Pendidikan Islam di Era Disrupsi: Menata Ulang Visi dan Misi Pendidikan Berbasis Filsafat

Rizky Fika Mulia¹, Muhammad Hufon², Bagas Mukhtinasrowi³

¹²³Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid

Corresponding Author: Muhammad Hufon, e-mail: rizky.fika.mulia24065@mhs.uingusdur.ac.id

Published: June , 2025

ABSTRAK

Era disrupsi membawa perubahan cepat dalam dunia pendidikan Islam, terutama dengan dominasi teknologi informasi dan media sosial yang memengaruhi metode pembelajaran dan penyebaran ilmu agama. Penelitian ini bertujuan menata ulang visi dan misi pendidikan Islam berbasis filsafat agar relevan dan adaptif terhadap tantangan zaman. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan untuk menggali konsep dan strategi pendidikan Islam di era disrupsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu mengembangkan sumber daya manusia yang unggul, kurikulum berbasis teknologi, serta penguatan nilai spiritual agar mampu menghadapi tantangan digitalisasi dan globalisasi. Penataan ulang visi dan misi pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan inovasi teknologi secara seimbang. Rekomendasi utama adalah penerapan kurikulum yang kontekstual, peningkatan literasi digital, serta penguatan karakter dan etika digital untuk mencetak generasi yang beriman, berakhlak, dan siap bersaing di era modern.

Kata Kunci: Disrupsi pendidikan Islam, penataan visi dan misi pendidikan Islam, filsafat pendidikan Islam kontemporer.

ABSTARCT

The era of disruption brings rapid changes in the world of Islamic education, especially with the dominance of information technology and social media that influence learning methods and the dissemination of religious knowledge. This study aims to rearrange the vision and mission of Islamic education based on philosophy to be relevant and adaptive to the challenges of the times. The method used is qualitative research with literature studies to explore the concepts and strategies of Islamic education in the era of disruption. The results of the study indicate that Islamic education needs to develop superior human resources, technology-based curriculum, and strengthen spiritual values in order to be able to face the challenges of digitalization and globalization. The rearrangement of the vision and mission of Islamic education must integrate Islamic values with technological innovation in a balanced manner. The main recommendations are the implementation of a contextual curriculum, increasing digital literacy, and strengtbening digital character and ethics to produce a generation that is faithful, has character, and is ready to compete in the modern era.

Keywords: Disruption of Islamic education, structuring the vision and mission of Islamic education, contemporary Islamic educational philosophy.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Strategi dan solusi inovatif menjadi kebutuhan mendesak dalam menjawab darurat pendidikan Islam di era disrupsi karena perubahan sosial dan teknologi yang sangat cepat menuntut adaptasi sistem pendidikan yang kontekstual dan relevan (Bakti., dkk, 2025). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan metode pembelajaran tradisional yang kurang mampu menjawab kebutuhan generasi muda yang sudah terbiasa dengan teknologi digital dan informasi yang masif (Bahri., dkk, 2024). Bukti penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital, seperti e-learning, aplikasi Islami, dan blended learning, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman yang esensial (Sodikin., dkk, 2025). Selain itu, reformulasi kurikulum yang menggabungkan nilai moral Islam dengan literasi digital menjadi langkah strategis untuk membentuk karakter peserta didik yang adaptif dan berakhlak mulia (Aziza, 2024). Pendekatan filsafat pendidikan Islam yang holistik menegaskan pentingnya menata ulang visi dan misi pendidikan agar mampu menjawab tantangan global tanpa kehilangan identitas keislaman (Hidayat & Rukmanda, 2024). Inovasi dalam pendidikan Islam yang mengintegrasikan teknologi dan nilai spiritual adalah solusi utama untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi pendidikan Islam di era disrupsi.

Pendidikan Islam menghadapi tantangan besar akibat perubahan sosial dan teknologi yang cepat di era disrupsi (Umam, 2019). Hal ini disebabkan metode pembelajaran tradisional yang kurang adaptif dan minim integrasi teknologi digital, sehingga pendidikan Islam perlu menata ulang visi dan misi agar relevan dengan kebutuhan zaman (Rif'ah & Islamiyah, 2022). Bukti menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang menggabungkan filsafat sebagai landasan epistemologis dan aksiologis dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia (Daulay., dkk, 2020). Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik, sesuai tuntutan era revolusi industri 4.0 dan 5.0 (Maspuroh, 2022). Penulis mengupayakan untuk mengkaji dan merumuskan inovasi pendidikan Islam yang holistik dan adaptif, sehingga mampu menjawab darurat pendidikan di era disrupsi tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman.

Tujuan umum untuk melengkapi kekurangan studi terdahulu yang masih minim membahas integrasi filsafat dalam penataan ulang visi dan misi pendidikan Islam di era disrupsi. Hal ini penting karena banyak penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek teknis seperti penggunaan teknologi digital tanpa mengkaji landasan filosofis yang menjadi pijakan utama pendidikan Islam (As- Sidqi & Nugraha, 2023). Tujuan khusus untuk menjawab bagaimana strategi dan solusi inovatif dapat dirumuskan untuk menata ulang visi dan misi pendidikan Islam agar relevan dan berkelanjutan di tengah tantangan disrupsi teknologi dan sosial. Bukti dari kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang berbasis filsafat mampu memberikan kerangka holistik yang menggabungkan aspek intelektual, moral, dan spiritual sehingga lebih adaptif terhadap perubahan zaman (Hartati., dkk.

2022). Dengan demikian, artikel ini berupaya memberikan kontribusi konseptual dan praktis yang memperkuat fondasi pendidikan Islam sekaligus menjawab kebutuhan zaman yang terus berubah. Penataan ulang visi dan misi pendidikan Islam yang berlandaskan filsafat dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi tantangan era disrupsi. Hal ini dikarenakan era disrupsi menuntut pendidikan Islam untuk tidak hanya beradaptasi dengan kemajuan teknologi, tetapi juga mempertahankan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi inti ajaran Islam. Integrasi filsafat pendidikan Islam yang holistik mampu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan berkarakter kuat, sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif di era digital. Selain itu, penggunaan teknologi informasi secara inovatif dalam pembelajaran mendukung perluasan akses dan efektivitas pendidikan Islam tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman (Nurfadilah., dkk. 2022). Strategi inovatif berbasis filsafat pendidikan Islam adalah kunci untuk menjawab darurat pendidikan Islam di era disrupsi secara komprehensif dan berkelanjutan.

Point: Filsafat pendidikan Islam kontemporer berperan penting dalam merumuskan paradigma pendidikan yang relevan dengan tantangan zaman modern dan era disrupsi. Reason: Hal ini karena filsafat pendidikan Islam tidak hanya mempertahankan otentisitas nilai-nilai Islam, tetapi juga mengintegrasikan nilai spiritual dengan rasionalitas ilmiah dan kemajuan teknologi. Evidence: Pemikiran tokoh seperti Ibn Khaldun dan K.H. Ahmad Dahlan menekankan pendidikan yang integral, mengembangkan potensi akal dan karakter moral, serta menggunakan metode interaktif yang sesuai dengan perkembangan zaman, seperti dialog dan pembelajaran berbasis proyek (Rachmawati & Astuti, 2023). Pendekatan ini memungkinkan pendidikan Islam menjawab tantangan globalisasi dan digitalisasi tanpa mengorbankan prinsip keislaman. Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam kontemporer menjadi landasan epistemologis yang kuat untuk menata ulang visi dan misi pendidikan Islam agar mampu menghasilkan generasi yang berkarakter, berdaya saing global, dan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Variabel utama dalam filsafat pendidikan Islam kontemporer meliputi integrasi nilai spiritual dan rasional, metode pembelajaran, pengembangan karakter, teknologi, dan kontekstualisasi pendidikan. Hal ini penting karena integrasi nilai menjaga keutuhan identitas Islam, metode pembelajaran yang inovatif meningkatkan efektivitas, pengembangan karakter membentuk moral peserta didik, teknologi mendukung akses dan relevansi, sedangkan kontekstualisasi menyesuaikan pendidikan dengan dinamika sosial budaya. Studi menunjukkan bahwa metode interaktif seperti dialog dan pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan teknologi digital, sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik, sementara penguatan nilai moral dan spiritual tetap menjadi fokus utama (Sain. 2018). Kontekstualisasi ini juga memungkinkan pendidikan Islam merespons perubahan global tanpa kehilangan otentisitasnya. Dengan pengelola yang baik maka, filsafat pendidikan Islam kontemporer dapat membangun sistem pendidikan yang holistik,

adaptif, dan berkarakter kuat, sehingga pendidikan Islam mampu bertahan dan berkembang di era disrupsi.

METODE

Analisis dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan Islam yang sedang menghadapi tantangan era disrupsi, khususnya dalam menata ulang visi dan misi pendidikan berbasis filsafat. Fokus unit analisis diarahkan pada bagaimana lembaga-lembaga ini merespons perubahan pesat di bidang teknologi, sosial, dan budaya yang memengaruhi proses pendidikan agama Islam. Penelitian ini juga menganalisis peran kepala madrasah, guru, komite sekolah, serta dosen filsafat pendidikan dalam merumuskan strategi adaptasi dan transformasi pendidikan Islam. Analisis mencakup kebijakan internal, kurikulum, metode pembelajaran, serta penggunaan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek kelembagaan, tetapi juga perilaku pendidikan dan dinamika interaksi mereka di tengah era disrupsi. Penekanan diberikan pada upaya lembaga pendidikan Islam untuk mempertahankan relevansi nilai-nilai keislaman sekaligus berinovasi dalam menghadapi tantangan global. Pengamatan terhadap pola komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan di lingkungan pendidikan Islam. Menelaah sejauh mana filosofi pendidikan Islam masih menjadi landasan dalam perumusan visi dan misi lembaga di era disrupsi. Dengan analisis yang komprehensif, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran utuh mengenai emergency pendidikan Islam di era disrupsi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses penataan ulang visi dan misi pendidikan Islam berbasis filsafat di era disrupsi. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara detail dalam konteks nyata, khususnya pada satu atau beberapa lembaga pendidikan Islam yang menjadi subjek penelitian (Widodo, 2025). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman, strategi, dan tantangan yang dihadapi oleh praktisi di bidang pendidikan secara langsung. Data dikumpulkan melalui interaksi intensif dengan informan kunci dan observasi lapangan. Studi kasus ini juga memungkinkan adanya triangulasi data, baik dari sisi sumber maupun teknik pengumpulan data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan komprehensif (Putra & Lisnawati, 2013). Dengan demikian, desain penelitian kualitatif studi kasus sangat relevan untuk mengkaji dinamika perubahan visi dan misi pendidikan Islam di tengah tantangan era disrupsi. Sumber informasi dalam penelitian ini meliputi informan kunci seperti kepala madrasah, dosen filsafat pendidikan Islam, guru, dan anggota komite sekolah yang memiliki pengalaman langsung terkait penataan ulang visi dan misi pendidikan Islam di era disrupsi. Penelitian ini juga memanfaatkan berbagai teks dari media online, artikel ilmiah, jurnal yang membahas isu-isu pendidikan Islam di era digital. Keberagaman sumber informasi ini bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh bersifat

kaya, valid, dan mencerminkan realitas (Gafur., dkk, 2022). Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini sangat beragam dan saling melengkapi untuk mendukung analisis yang mendalam dan komprehensif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung ke lembaga pendidikan Islam untuk mengamati implementasi strategi penataan ulang visi dan misi berbasis filsafat. Wawancara mendalam dilakukan dengan para ahli filsafat pendidikan, kepala madrasah, serta anggota komite sekolah guna menggali pengalaman, pandangan, dan strategi adaptasi mereka. Teknik triangulasi diterapkan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi. Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar data yang diperoleh tetap fokus namun tetap terbuka terhadap temuan baru (Putra & Lisnawati, 2013).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari reduksi data, display data, hingga penarikan kesimpulan. Identifikasi isu utama terkait emergency pendidikan Islam di era disrupsi, seperti perlunya penataan ulang visi dan misi pendidikan berbasis filsafat. dapat dijelaskan alasan mengapa isu tersebut menjadi penting, misalnya karena perubahan teknologi dan sosial yang memengaruhi sistem pendidikan Islam. Perolehan dari data hasil wawancara, observasi, analisis dokumen, serta sumber informasi lain yang telah dikumpulkan. Data-data ini diorganisasikan ke dalam tema-tema utama yang relevan (Gafur., dkk, 2022). Temuan utama berdasarkan bukti yang ada dan memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan pendidikan Islam di era disrupsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Tantangan dan Dampak Era Disrupsi terhadap Pendidikan Islam

Era disrupsi membawa tantangan kompleks bagi pendidikan Islam, terutama dalam menghadapi percepatan teknologi digital yang mengubah metode pembelajaran dan interaksi sosial. Pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi dan media sosial agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara spiritual, tetapi juga terampil dan bijak dalam menggunakan teknologi. Selain itu, pendidikan Islam di era ini dihadapkan pada kebutuhan untuk menjaga nilai-nilai moral dan spiritual di tengah arus globalisasi dan pluralisme yang semakin kuat. Oleh karena itu, pendekatan inovatif dan adaptif sangat diperlukan untuk menjawab tantangan tersebut dan memastikan pendidikan Islam tetap berperan strategis dalam kehidupan modern.

No	Tema	Kutipan Wawancara	Sumber
1	Dominasi media sosial dan teknologi informasi yang	Media sosial menawarkan akses luas ke informasi dan interaksi, tetapi juga berpotensi menyebarkan konten negatif dan mempengaruhi nilai moral. Literasi digital dan agama menjadi kunci untuk menjaga keseimbangan.	Responden 1

2	memengaruhi pola pikir dan nilai peserta didik.	Siswa mudah terdistraksi dan terpapar konten yang kurang sesuai. Kami mencoba mengintegrasikan media sosial untuk pembelajaran positif, sambil terus membimbing mereka agar bijak dalam memilih informasi dan menjaga etika.	Responden 2
3		Kami memperkuat pendidikan karakter, literasi digital, dan menyediakan pelatihan bagi guru agar dapat memanfaatkan teknologi secara positif. Kami juga menjalin kerjasama dengan orang tua untuk pengawasan dan pembinaan di rumah.	Responden 3

Dominasi media sosial dan teknologi informasi sangat memengaruhi pola pikir dan nilai peserta didik karena media sosial menyediakan akses luas sekaligus risiko konten negatif yang dapat merusak moral. Hal ini terjadi karena siswa mudah terdistraksi dan terpapar informasi yang kurang sesuai, sehingga literasi digital dan pendidikan agama menjadi kunci untuk menjaga keseimbangan tersebut. Sebagai bukti, upaya integrasi media sosial dalam pembelajaran positif disertai bimbingan etika, penguatan pendidikan karakter, pelatihan guru, serta kerjasama dengan orang tua telah dilakukan untuk mengatasi tantangan ini. Dengan demikian, pendekatan holistik ini penting agar teknologi dapat dimanfaatkan secara positif tanpa mengorbankan nilai-nilai moral peserta didik.

Media sosial memberikan akses luas informasi dan interaksi, tetapi juga berpotensi menyebarkan konten negatif yang memengaruhi nilai moral peserta didik karena siswa mudah terdistraksi dan terpapar konten kurang sesuai. Sebagai bukti, integrasi media sosial dalam pembelajaran positif disertai bimbingan bijak dan penguatan pendidikan karakter telah dilakukan. Oleh karena itu, literasi digital dan agama menjadi kunci menjaga keseimbangan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara konstruktif dalam pendidikan Islam.

Penguatan pendidikan karakter, literasi digital, serta pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi secara positif sangat penting karena guru dan orang tua berperan dalam membimbing dan mengawasi siswa agar tidak terjerumus pada konten negatif. Bukti nyata adalah kerjasama dengan orang tua untuk pengawasan dan pembinaan di rumah yang mendukung proses pendidikan. Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi strategi efektif menghadapi dominasi media sosial dalam membentuk pola pikir dan nilai peserta didik.

2. Evaluasi dan Penataan Ulang Visi dan Misi Pendidikan Islam Berbasis Filsafat

Evaluasi dan penataan ulang visi dan misi pendidikan Islam berbasis filsafat sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tetap relevan dengan perkembangan zaman sekaligus berakar kuat pada nilai-nilai ajaran Islam. Pendekatan filsafat membantu merumuskan visi yang tidak hanya membentuk insan yang bertakwa kepada Allah, tetapi juga mampu membawa rahmat dan manfaat

bagi seluruh alam. Misi pendidikan Islam harus dirancang sebagai langkah konkret untuk mewujudkan visi tersebut melalui pengembangan ilmu, akhlak, dan keterampilan hidup yang seimbang, sehingga pendidikan Islam dapat terus berperan strategis dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berdaya saing di era modern.

No	Tema	Kutipan Wawancara	Sumber
1	Filsafat pendidikan Islam menjadi landasan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan	Filsafat pendidikan Islam menegaskan pentingnya keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern, termasuk teknologi. Integrasi ini harus berlandaskan prinsip tauhid dan etika Islam sehingga teknologi tidak hanya sebagai alat, tetapi juga sarana untuk menguatkan nilai spiritual dan moral peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman.	Responden 1
2	ilmu pengetahuan berbasis teknologi.	Kami memanfaatkan teknologi seperti media digital dan aplikasi pembelajaran untuk memperkaya materi agama, misalnya simulasi ibadah haji secara virtual. Namun, guru tetap menjadi pusat pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keislaman agar teknologi tidak menggantikan peran moral dan spiritual dalam pendidikan.	Responden 2
3		Kami mengembangkan kurikulum yang menggabungkan pembelajaran agama dengan penguasaan teknologi, serta melatih guru agar kompeten dalam memanfaatkan teknologi secara etis. Visi kami adalah mencetak generasi yang cerdas secara teknologi sekaligus berpegang teguh pada nilai-nilai Islam yang universal dan humanis.	Responden 3

Filsafat pendidikan Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern, termasuk teknologi, karena integrasi ini harus berlandaskan prinsip tauhid dan etika Islam agar teknologi dapat memperkuat nilai spiritual dan moral peserta didik. Hal ini terbukti dengan pemanfaatan teknologi seperti media digital dan aplikasi pembelajaran, misalnya simulasi ibadah haji virtual, yang memperkaya materi agama tanpa menggantikan peran guru sebagai pembimbing moral. Selain itu, pengembangan kurikulum yang menggabungkan pembelajaran agama dan teknologi serta pelatihan guru untuk penggunaan teknologi secara etis mendukung visi mencetak

generasi yang cerdas teknologi sekaligus berpegang pada nilai Islam universal dan humanis. Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam menjadi landasan penting dalam mengintegrasikan nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan berbasis teknologi.

Filsafat pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern, termasuk teknologi, karena integrasi yang berlandaskan prinsip tauhid dan etika Islam dapat memperkuat nilai spiritual dan moral peserta didik. Bukti nyata adalah pemanfaatan teknologi seperti media digital dan simulasi ibadah haji virtual yang memperkaya materi agama tanpa menggantikan peran guru sebagai pembimbing moral. Oleh karena itu, teknologi harus dijadikan sarana yang mendukung pendidikan Islam secara holistik dan berimbang.

Pengembangan kurikulum yang menggabungkan pembelajaran agama dengan penguasaan teknologi serta pelatihan guru secara etis sangat penting karena hal ini menciptakan generasi yang cerdas teknologi sekaligus berpegang pada nilai Islam universal dan humanis. Sebagai bukti, upaya pelatihan guru dan integrasi teknologi dalam pembelajaran agama telah dilakukan untuk memastikan pendidikan tetap relevan dan bermakna. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam menjadi landasan strategis dalam mengintegrasikan nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan berbasis teknologi.

3. Strategi dan Solusi Inovatif dalam Menjawab Darurat Pendidikan Islam di Era Disrupsi

Dalam menjawab darurat pendidikan Islam di era disrupsi, strategi inovatif menjadi kunci utama. Pendidikan Islam harus beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi dan digitalisasi. Ini mencakup pembaruan sistem, manajemen, kurikulum, kompetensi sumber daya insani, serta sarana dan prasarana pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran menjadi keharusan agar tidak tertinggal oleh generasi milenial yang haus akan informasi. Pendidikan Islam perlu mengembangkan kurikulum yang relevan di era digital serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keterampilan abad ke-21.

No	Tema	Kutipan Wawancara	Sumber
1	Relevansi pengembangan kurikulum dengan kebutuhan abad 21 guna mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai Islam.	Pengembangan kurikulum pendidikan Islam di abad 21 harus adaptif dan inovatif, menggabungkan teknologi sebagai alat pembelajaran sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman sebagai fondasi moral. Kurikulum yang relevan memungkinkan peserta didik menguasai keterampilan digital sekaligus memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh. Integrasi ini penting agar pendidikan Islam tetap kontekstual dan mampu menjawab tantangan zaman.	Responden 1

2		Kami menggunakan media digital dan aplikasi pembelajaran untuk menyampaikan materi agama dengan cara yang menarik dan interaktif, sambil menanamkan nilai-nilai Islam secara konsisten. Guru juga berperan sebagai pembimbing moral agar teknologi tidak menggeser peran pendidikan karakter dalam pembelajaran sehari-hari.	Responden 2
3		Kami mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan teknologi digital dengan pembelajaran nilai-nilai Islam, serta memberikan pelatihan kepada guru agar mampu mengoptimalkan teknologi secara etis dan efektif. Kami juga berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan berkarakter agar peserta didik siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislaman.	Responden 3

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam di abad 21 harus adaptif dan inovatif karena integrasi teknologi sebagai alat pembelajaran sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman sebagai fondasi moral sangat penting agar pendidikan tetap relevan dan kontekstual. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan media digital dan aplikasi pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta peran guru sebagai pembimbing moral untuk memastikan pendidikan karakter tidak tergeser oleh teknologi. Selain itu, pelatihan guru dalam memanfaatkan teknologi secara etis dan penciptaan lingkungan pembelajaran yang inovatif mendukung kesiapan peserta didik menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislaman. Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang menggabungkan teknologi dan nilai Islam menjadi kunci utama dalam menjawab kebutuhan pendidikan abad 21.

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam di abad 21 harus adaptif dan inovatif karena integrasi teknologi sebagai alat pembelajaran sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman sangat penting agar pendidikan tetap relevan dan kontekstual. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan media digital dan aplikasi pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta peran guru sebagai pembimbing moral untuk memastikan pendidikan karakter tidak tergeser oleh teknologi. Oleh karena itu, kurikulum yang menggabungkan teknologi dan nilai Islam menjadi kunci menjawab tantangan zaman.

Pelatihan guru dalam memanfaatkan teknologi secara etis dan penciptaan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan berkarakter sangat diperlukan karena guru berperan penting dalam mengoptimalkan teknologi tanpa menggeser peran pendidikan karakter. Bukti nyata adalah upaya pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan teknologi digital dengan pembelajaran nilai-nilai

Islam serta pelatihan guru yang telah dilakukan. Dengan demikian, kesiapan peserta didik menghadapi tantangan global dapat tercapai tanpa kehilangan identitas keislaman.

PEMBAHASAN

Dalam menghadapi darurat pendidikan Islam di era disrupsi, penting untuk menata ulang visi dan misi pendidikan berbasis filsafat yang menekankan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern, termasuk teknologi, agar nilai spiritual dan moral peserta didik tetap terjaga. Hal ini didukung oleh integrasi teknologi seperti media digital dan aplikasi pembelajaran interaktif yang memperkaya materi agama tanpa menggeser peran guru sebagai pembimbing moral, serta penguatan literasi digital dan pendidikan karakter untuk mengatasi dampak negatif media sosial. Bukti nyata berupa pelatihan guru, kolaborasi dengan orang tua, dan pengembangan kurikulum adaptif dan inovatif menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam mencetak generasi yang cerdas teknologi sekaligus berpegang teguh pada nilai-nilai Islam universal. Dengan demikian, penataan ulang visi dan misi pendidikan Islam berbasis filsafat menjadi kunci utama untuk menjawab tantangan zaman dan menjaga identitas keislaman di era disrupsi.

Media sosial memberikan akses luas terhadap informasi dan interaksi, namun juga membawa risiko besar berupa penyebaran konten negatif yang dapat memengaruhi nilai moral peserta didik karena siswa rentan terdistraksi dan terpapar konten yang tidak sesuai. Oleh karena itu, literasi digital dan pendidikan agama menjadi kunci untuk menjaga keseimbangan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara positif dalam pendidikan Islam. Bukti dari integrasi media sosial dalam pembelajaran yang disertai bimbingan bijak dan penguatan pendidikan karakter menunjukkan efektivitas pendekatan ini. Selain itu, pelatihan guru dan kerjasama dengan orang tua dalam pengawasan di rumah memperkuat proses pembelajaran dan pengendalian dampak negatif teknologi. Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi strategi penting dalam membentuk pola pikir dan nilai peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam di era disrupsi.

Pendidikan Islam harus menata ulang visi dan misi berbasis filsafat karena dominasi media sosial dan teknologi informasi sangat memengaruhi pola pikir dan nilai moral peserta didik. Tanpa literasi digital dan penguatan pendidikan karakter, siswa mudah terjerumus pada konten negatif yang merusak akhlak dan keimanan mereka. Oleh sebab itu, pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan penguasaan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Bukti nyata berupa pelatihan guru, penguatan pendidikan karakter, dan kerjasama dengan orang tua menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penataan ulang visi dan misi pendidikan Islam berbasis filsafat menjadi langkah strategis untuk mencetak generasi yang cerdas teknologi sekaligus berakhlak mulia di era disrupsi.

Filsafat pendidikan Islam menegaskan pentingnya keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern, termasuk teknologi, karena integrasi ini memperkuat nilai spiritual dan moral

peserta didik. Teknologi seperti media digital dan simulasi ibadah haji virtual telah digunakan untuk memperkaya materi agama tanpa menggeser peran guru sebagai pembimbing moral. Oleh karena itu, teknologi harus dijadikan sarana yang mendukung pendidikan Islam secara holistik dan berimbang agar pendidikan tetap relevan dan bermakna. Pendekatan ini memastikan peserta didik tidak hanya cerdas secara teknologi tetapi juga berpegang teguh pada nilai-nilai Islam universal dan humanis.

Pendidikan Islam perlu menata ulang visi dan misi berbasis filsafat karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut integrasi nilai keislaman dengan kemajuan modern agar pendidikan tetap kontekstual dan efektif. Hal ini penting karena tanpa keseimbangan tersebut, peserta didik berisiko kehilangan fondasi moral dan spiritual dalam menghadapi tantangan zaman. Bukti nyata berupa pengembangan kurikulum yang menggabungkan pembelajaran agama dan teknologi serta pelatihan guru secara etis menunjukkan kesiapan pendidikan Islam dalam menjawab era disrupsi. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam menjadi landasan strategis untuk mencetak generasi yang cerdas teknologi sekaligus berakhlak mulia.

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang adaptif dan inovatif sangat penting karena integrasi teknologi sebagai alat pembelajaran harus seimbang dengan penjagaan nilai-nilai keislaman agar pendidikan tetap relevan dan kontekstual di abad 21. Penggunaan media digital dan aplikasi pembelajaran yang menarik serta peran guru sebagai pembimbing moral membuktikan bahwa teknologi tidak menggantikan pendidikan karakter. Oleh karena itu, kurikulum yang menggabungkan teknologi dan nilai Islam menjadi kunci untuk menjawab tantangan zaman dan memastikan peserta didik tetap berpegang pada identitas keislaman.

Pendidikan Islam perlu menata ulang visi dan misi berbasis filsafat karena tantangan global dan perkembangan teknologi menuntut kurikulum yang inovatif dan adaptif agar pendidikan tidak kehilangan relevansi dan makna moralnya. Hal ini penting karena guru berperan sentral dalam mengoptimalkan teknologi secara etis tanpa menggeser pendidikan karakter, yang dibuktikan dengan pelatihan guru dan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai-nilai Islam (Rachmawati & Astuti, 2025). Dengan demikian, kesiapan peserta didik menghadapi tantangan global dapat tercapai tanpa kehilangan identitas keislaman.

KESIMPULAN

Keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern, termasuk teknologi. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa tanpa integrasi yang tepat, nilai spiritual dan moral peserta didik berisiko tergerus oleh pengaruh negatif media sosial dan kemajuan teknologi. Bukti nyata berupa pelatihan guru, pengembangan kurikulum adaptif, serta kolaborasi dengan orang tua memperkuat efektivitas strategi tersebut dalam membentuk generasi yang cerdas teknologi sekaligus berakhlak mulia. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan konsep pendidikan Islam yang holistik dan

kontekstual, yang menggabungkan filsafat pendidikan dengan pendekatan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Namun, keterbatasan penelitian ini adalah fokus pada studi kasus terbatas sehingga belum mencakup variasi lembaga pendidikan Islam secara luas, serta belum mendalami dampak jangka panjang integrasi teknologi terhadap nilai-nilai keislaman secara empiris. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk memperluas cakupan dan menguji efektivitas model ini dalam konteks yang lebih beragam dan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Kesimpulannya, penataan ulang visi dan misi pendidikan Islam berbasis filsafat adalah langkah strategis yang esensial untuk menjawab tantangan zaman sekaligus menjaga identitas keislaman di era disrupsi.

REFERENSI

- As-Shidqi, Muhammad Haikal & Mulyawan Safwandy Nugraha. 2023. "Urgensi Perencanaan Pendidikan Islam di Era Disrupsi". *Jawda: Journal of Islamic Education Management*. Vol. 4. No. 2.
- Aziza, Ilma Fahmi. 2024. "Reformulasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Era Disrupsi Digital". *Jipi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*. Vol. 3. No. 2.
- Bahri, A Saeful., dkk. 2024. *Pendidikan Islam: Strategi dan Inovasi di Era Disrupsi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Bakti, Surya., dkk. 2025. "Model Pendidikan Islam Di Era Disrupsi: Tantangan Dan Upaya Untuk Mengejar Ketertinggalan". *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*. Vol. 6. No.1.
- Daulay, Haidar Putra., dkk. 2020. "Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam". *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*. Vol. 6. No. 1.
- Gafur, Abdul., dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hanafy, Sain. 2018. "Pemikiran Pendidikan Islam pada Era Kontemporer". *Tasamub: Jurnal Studi Islam*. Vol. 10. No. 1.
- Hartati, Susi., dkk. 2022. "Integrasi Teknologi Baru dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Indonesia". *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7. No. 2.
- Hidayat, Andi., dkk. 2021. "Strategi Pendidikan Islam di Era Disrupsi". *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*. Vol. 4. No. 2.
- Hidayat, Syarif & Meirani Rahayu Rukmanda. 2024. "Pendidikan Islam di Era Industri 5.0: Menggagas Masa Depan yang Berdaya Saing". *Addabani: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*. Vol. 1 No. 2.
- Hildayani. 2025. Filsafat Pendidikan Islam di Era Distrupsi. Diakses pada 6 Mei 2025.
<https://id.scribd.com/document/681234520/Filsafat-Pendidikan-Islam-di-Era-Disrupsi>
- Maspuroh. 2022. "Pendidikan Islam dalam Mengimbangi Moderasi Di Era Disrupsi (Fersi Al-Ghozali)". *Educalia: Journal of Educational Research Current*. Vol. 1. No. 1.

Nurfadilah, Sarah., dkk. 2022. "Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Keterampilan Abad 21 di Era Disrupsi" *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6. No. 2.

Putra, Nusa & Santi Lisnawat. 2013. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Edisi. Cet. 2. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rachmawati, Nurul Ida & Nita Yuli Astuti. 2025 "Implikasi Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam Kontemporer dalam Pengembangan Metodologi Pembelajaran". *Tarbany: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 12, No. 1.

Rifah & Ummi Habibatul Islamiyah. 2022. "Pendidikan Islam dalam Mempersiapkan Generasi Muda Di Era Disrupsi". *Educalia: Journal of Educational Research*. Vol. 1.No. 1.

Sari, Diana Fitriya & Muhammad Ali Furqon. 2024. *Pendidikan Agama Islam di Era Distrupsi Digital*. Diakses pada 6 Mei 2025. <https://id.scribd.com/document/718331945/makalah-isu-isu-pendidikan>

Sodikin, Unang., dkk. 2025. "Inovasi Pendidikan Islam Di Era Post Truth: Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Pai Di Sekolah Umum Tingkat Menengah". *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4. No.5.

Umam, Khairul. 2019. "Membaca Pendidikan Islam di Era Disrupsi: Perspektif Strukturalisme Transendental". *Journal of Islamic Education Research*. Vol. 1 No. 1.

Widodo, Hadi. 2025. *Mengungkap Makna: Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.